BAB II. LANDASAN TEORI

II.1. Kebudayaan

II.1.1. Pengertian

Pengertian Kebudayaan secara umum, kata dari "kebudayaan" berasal dari kata Sansekerta yaitu buddhayah, adalah sebuah kata jamak yaitu buddhi yang mempunyai arti budi atau akal. Maka dari itu kebudayaan berarti hal-hal yang mempunyai hubungan dengan akal, akan tetapi ada arti yang lebih dalam dari kata budaya sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi dan daya, yang mempunyai arti daya dari budi. Budaya merupakan daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa, sedangkan kata kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa. Namun dalam istilah antropologi budaya, perbedaan tersebut ditiadakan. Kata budaya hanya digunakan sebagai suatu singkatan dari kata kebudayaan dengan arti yang masih sama (Noorkasiani dkk, 2009, h.12)

Kebudayaan dalam artian yang lebih meluas dapat diartikan suatu perilaku yang telah menempel dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut sudah terbilang melekat dan menjadi suatu bagian yang tidak bisa dihilangkan oleh apapun, dikarenakan hal terebut telah dibiasakan dan hanya bisa dilakukan oleh manusia sesudah proses pembelajaran, dalam keseluruhan kebudayaan tidak hanya didapatkan dalam sebuah pembelajaran yang didapatkan dari suatu bacaan, tetapi pembelajaran kebudayaan dalam hal berperilaku didapatkan dengan merasakan langsung dalam kehidupan sosial yang dialami (Alo Liliweri, 2002, h.8).

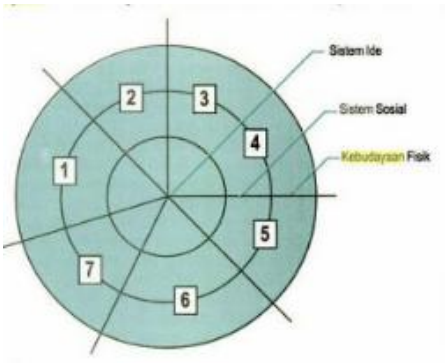
Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai suatu pernyataan perasaan atau pendapat dari cara berfikir seseorang, sehingga bagian-bagian yang termasuk dalam kebudayaan itu sangatlah luas dikarenakan semua tingkah laku dan perbuatan manusia termasuk dalam bagian kebudayaan seperti pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, dan hukum juga termasuk dalam kebudayaan dan dapat diungkapkan dalam bentuk cara pikir untuk orang-orang yang hidup sebagai anggota masyarakat, termasuk perasaan karena perasaan merupakan bagian dari jiwa manusia yang sifatnya tidak dapat terlihat atau tidak dapat diraba karena perasaan ini menjadi keputusan dari segala macam pertimbangan baik atau

buruknya suatu perilaku, indah atau tidak indahnya suatu karya manusia, dan perasaan inilah yang akan menghasilkan berbagai macam pikiran seperti norma dan nilai (Noorkasiani dkk, 2009, h.12).

II.1.2. Unsur-Unsur Kebudayaan

Dalam kebudayaan manusia dapat diperjelas lagi dengan adanya unsur-unsur yang mempunyai hubungannya dengan kebudayaan manusia, dalam kebudayaan masyarakat baik dari kebudayaan yang bersifat sederhana maupun kebudayaan yang bersifat moderen pasti memiliki unsur-unsur kebudayaan, setiap unsur-unsur tersebut akan saling bersinambungan dan juga tidak akan pernah bisa terpisahkan.

Lebih lanjut lagi Koentjaraningrat, mengutip dari Kluckhon menjelaskan beberapa bagian-bagian pokok dalam kebudayaan menurut beberapa pendapat para ahli antropologi yang membagi kebudayaan menjadi tujuh unsur yang terbagi dari segi bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian



Gambar II.1. Diagram Unsur dan Wujud Kebudayaan
Sumber: Buku Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya (2007)

Dengan begitu, proses dari bagian-bagian dalam tujuh unsur kebudayaan tersebut dimulai dari ide, gagasan, nilai, dan norma. Lalu, sistem budayalah yang akan jadi pendorong manusia menjadi ke arah perilaku dalam bentuk aktivitas dan interaksi dengan sesama manusia dalam artian bersosialisasi. Dari interaksi dan tingkah manusia tersebut selanjutnya akan menghasilkan peralatan dan benda-benda dalam artian lain adalah kebudayaan fisik (Tedi Sutardi, 2007, h.34).

Penjelasan dari ketujuh unsur-unsur kebudayaan yang telah di sebutkan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam beberapa suku bangsa yang tinggal dalam lingkup wilayah geografis akan sangat mempengaruhi, ambil saja contohnya dijawa yang terdapat dua suku yang tinggal bersamaan, yaitu Suku Sunda dan Suku Jawa. Bahasa yang digunakan oleh kedua suku tersebut memiliki pengucapan yang sama, tetapi terdapat beberapa perbedaan dalam pengucapan dan bahkan dalam arti dari sebuah kata tersebut. Perbedaan-perbedaan tersebutlah dianggap oleh para ahli dibilang perbedaan logat. Contohnya dalam bahasa Jawa, terdapat perbedaan bahasa yang dikategorikan oleh lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat Jawa. Seperti pembagian bahasa atau perbedaan bahasa yang digunakan oleh kalangan bangsawan keratin, bahasa yang digunakan oleh penyanyi, dan masyarakat biasa sangat berbeda (Tedi Sutardi, 2007, h.36).



Gambar II.2. Bahasa yang digunakan kalangan bangsawan akan berbeda dengan kalangan priyayi atau masyarakat biasa.
Sumber: Buku Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya (2007)

- Sistem Peralatan (Teknologi)

Teknologi adalah bagaimana cara manusia membuat, menggunakan, menjaga semua peralatannya, dan juga bersangkutan dengan cara manusia melakukan tindakan dalam kehidupannya. Teknologi juga muncul saat manusia mencari dan melengkapi kebutuhan sehari-harinya, dan juga ketika manusia mengekspresikan rasa keindahan dalam membuat suatu karya (Tedi Sutardi, 2007, h.37).



Gambar II.3. Alat-alat produksi yang digunakan masyarakat tradisional.
Sumber: Buku Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya (2007)

- Sistem Mata Pencarian

Dalam hal ini mata pencarian yang dimaksud adalah yang bersifat tradisional dikarenakan mata pencarian yang bersifat tradisional memperlihatkan perbedaan suatu suku bangsa dalam hal cara bertahan hidup. Sistem pencarian yang dimaksud adalah berburu dan meramu, berternak, bercocok tanam diladang, menangkap ikan, dan bercocok tanam dengan irigasi (Tedi Sutardi, 2007, h.39).

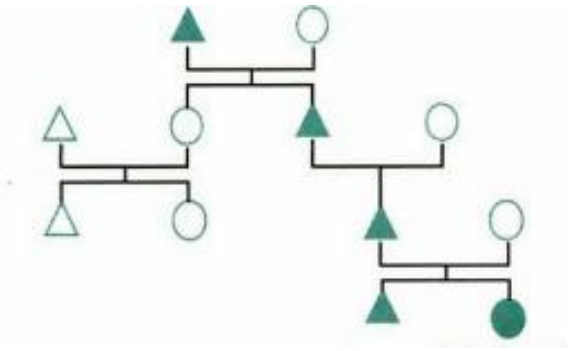


Gambar II.4. Alam menjadi sumber makanan utama
bagi masyarakat zaman dulu.
Sumber: Buku Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya (2007)

- Organisasi Sosial

Masyarakat pada jaman dulu, kesatuan kekerabatan berpengaruh besar dan begitu sangat dipegang teguh antara satu sama lain. Akan tetapi seiring berjalannya peningkatan zaman yang makin maju, fungsi dari kesatuan kekerabatan biasanya sudah mulai berkurang. Walaupun begitu, masih tidak sedikit suku-suku bangsa

didunia yang masih mengutamakan kekerabatan, seperti di daerah-daerah yang berkebudayaan agraris seperti Afrika, Asia (Tedi Sutardi, 2007, h.40).



Gambar II.5. struktur kekerabatan
Sumber: Buku Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya (2007)

- Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam sebuah kebudayaan adalah sebuah penjelasan dari bagian-bagian ilmu pengetahuan yang membahas tentang alam sekitar, pepohonan, hewan, bagian tubuh manusia, sifat dan tingkah laku manusia, ruang dan juga waktu yang akan menjadiakan sebuah pengetahuan suatu kebudayaan dari bagian-bagian tersebut (Tedi Sutardi, 2007, h.45).

- Sistem Religi

Kata religi biasanya disama artikan dengan agama, arti dari kata agama sendiri adalah sebuah aturan atau cara hidup manusia dalam hubungan dengan penciptanya dan juga manusia. Agama dapat mencakup tentang tata tertib dalam upacara atau ibadah sebagai cara manusia tersebut langsung berhubungan dengan penciptanya. Dan agama juga dibilang sebagai patokan atau tiangnya hidup manusia, contoh bagaimana dia harus berfikir yang benar, tingkah laku, dan bertindak sehingga terciptalah hubungan erat antara manusia dan sang penciptanya, dalam kaitannya dengan kebudayaan, sistem religi mempunyai beberapa unsur, yang terdiri dari keyakinan, upacara keagamaan, suatu umat yang menganut religi, dan tidak lupa juga dengan hal yang berbau mistis, pada masyarakat tradisional biasanya ilmu mistis masih erat kaitannya dengan masalah religi (Tedi Sutardi, 2007, h.46).

- Kesenian

Kesenian merupakan suatu ungkapan ekspresi dari manusia akan keindahan dengan latar belakang tradisi yang di miliki oleh daerahnya atau kemampuan yang dimilikinya. Didalam sebuah karya yang memiliki seni terdapat suatu pesan dari masyarakatnya yang berupa pengetahuan, kepercayaan nilai, dan norma. Kesenian sendiri terbagi menjadi dua jenis kesenian, yang pertama adalah seni rupa merupakan sebuah kesenian yang diberikan kepada manusia untuk dinikmati dengan mata. Yang termasuk dalam seni rupa yaitu seni patung, seni ukir, seni tulis. Dan yang kedua adalah seni vokal, adalah sebuah kesenian yangakan dinikmati oleh manusia dengan telinganya. Seni yang termasuk kedalam bagian seni suara adalah seni vocal, seni instrumental, dan seni sastra. Selain mempunyai kegunaan sebagai ekspresi dari manusia akan keindahan, namun kesenian juga memiliki fungsi sosial. Seperti dalam pemujaan terhadap para dewa yang berperan dalam kehidupan mereka dan roh nenek moyang, atau lantunan tentang rasa bersyukur kepada sang pencipta. Dengan begitu kesenian dan religi mempunyai suatu hubungan. Biasanya digambarkan dengan gerak tarian tarian atau menggunakan alat-alat musik untuk menciptakan alunan lagu yang indah (Tedi Sutardi, 2007, h.46).

II.2. Jenis Kesenian

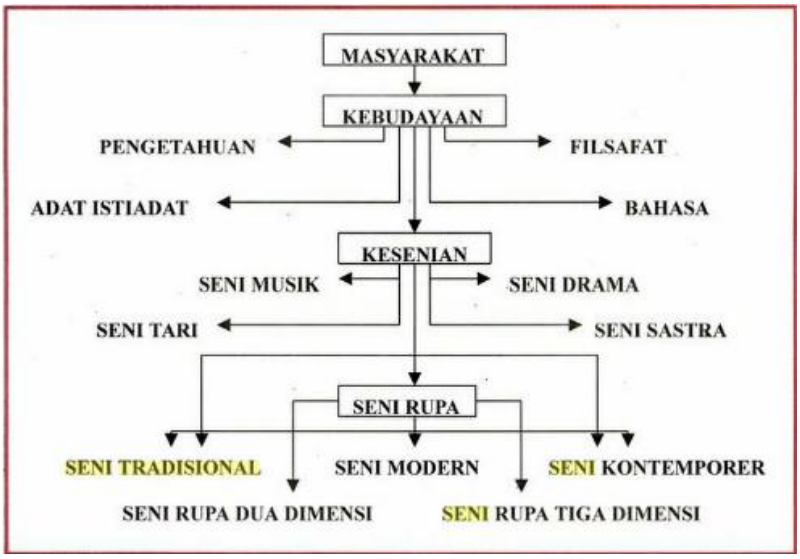
II.2.1 Seni Tradisonal

Seni Tradisional mempunyai dua suku kata yang terbagi menjadi kata seni yang mempunyai arti ungkapan dari perasaan seseorang yang di salurkan dalam bentuk gerak, rupa, nada, syair yang mempunyai unsur-unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain dan kata tradisional mempunyai arti mewariskan, maka dari itu seni tradisional dapat diartikan seni yang diturunkan secara turun-temurun, lahir dan tumbuh dari masyarakat dengan aturan dan ketetapan yang sudah ada sejak zaman dulu (Dedi Nurhadiyat, 2004, h.5).

II.2.2. Cabang-cabang Kesenian

Kesenian mempunyai cabang-cabang yang terbagi dari seni musik, seni drama, seni tari dan seni sastra, hal tersebut bertujuan agar setiap bagian tersebut dapat

mencapai hasil yang maksimal dalam melakukannya akan tetapi hal tersebut saling berkaitan satu sama lain (Dedi Nurhadiyat, 2004, h.3).



Gambar II.6. Bagan tentang hubungan kebudayaan dengan kesenian
Sumber: Pend. Seni Rupa SMA Kls XII (2012)

- Seni Musik adalah penghayatan yang berada dalam lubuk dalam hati seorang manusia yang diungkapkan melalui bunyi yang enak dengan diiringan melodi serta mempunyai unsur-unsur dan keselarasan yang merdu. Dalam metologi yunani kuno musik memiliki sebuah arti keindahan yang terjadi karena kemurahan hati para dewa-dewi yang disebut sebagai bakat. Akan tetapi pengertian itu ditegaskan oleh phytagoras, bahwa musik bukan hanya sebagai suatu bakat dari para dewa-dewi, tetapi musik terjadi karena akal manusia dalam membentuk pola pikir manusia. Biasanya musik terdapat dari rangkaian nada, baik dalam vocal ataupun instrumental. Akan tetapi, musik dapat dihasilkan dengan tepuk tangan saja atau dengan dua potong kayu yang saling dipukul satu sama lain. Dalam pengetahuan seni, semua sumber seni, tidak semua seni yang bagus bisa dianggap sebagai karya seni, karena yang bisa disebut seni adalah segala sesuatu hasil dari olah pikir manusia, akal, budi, dan perasaan dari manusia (Sila Widhyatama, 2012, h.1).



Gambar II.7. Pementasan salah satu kesenian tradisional
Sumber: www.negerikuindonesia.com (2015)

- Seni Drama merupakan perpaduan antara seni sastra, seni musik, seni rupa, dan seni tari, dalam pertunjukannya seni drama di lakukan oleh beberapa seniman yang menjadi sebuah pertunjukan dengan alur cerita yang sudah tertulis dalam naskah, seni drama ini membuat para penonton menikmati perunjukan tanpa harus membayangkan apa yang akan terjadi, para seniman ini saling bekerja sama dan bersatu untuk mewujudkan keindahan lewat drama (Asul Wiyanto, 2002, h.3).



Gambar II.8. Seni teater atau drama yang berada di nusantara
Sumber: www.kesekolah.com (2017)

- Seni Tari merupakan hasil karya dari ciptaan manusia yang di ungkapkan dalam bentuk gerakan yang tentunya memiliki keindahan, setiap daerah yang

berada di Indonesia mempunyai tarian khasnya sendiri yang tentunya berbeda dari daerah yang lain. Tari nusantara adalah tari yang berada di seluruh Indonesia (Resi Septiana Dewi, 2012, h.1).



Gambar II.9. Tarian yang ada di indonesia
Sumber: Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya
Untuk Kelas XI (2009)

- Seni Sastra dalam pengertiannya terbatas pada sebuah karya tulis yang menggunakan tata bahasa yang indah, seperti prosa atau puisi sedangkan karya sastra seperti cerpen, novel, roman, esai, syair, sajak, dan puisi adalah perwujudan dari pengalaman sastrawan yang diungkapkan dengan jujur tanpa ada perkataan yang berbohong, dan tentunya penuh dengan imajinasi dengan bahasanya yang khas. Kejujuran, kesungguhan, keyakinan imajinasi, dan bahasa yang khas itulah yang menjadi penyebab pengalaman-pengalaman yang di ungkapkan menjadi lebih menyentuh kedalam hati (Tedi Sutardi, 2007, h.8).



Gambar II.10. Salinan naskah La Galigo yang sekarang disimpan
diperpustakaan Universitas Leiden, Belanda.
Sumber: Sumber: Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya (2007)

II.3. Mamaos

II.3.1. Sejarah Kesenian Mamaos

Cianjur adalah salah satu kota di Jawa Barat yang menyambungkan jalur antara Kota Jakarta menuju Kota Bandung, Kota Cianjur memiliki 32 Kecamatan selain itu Kota Cianjur mempunyai kesenian musik tradisional atau biasa dibiliang dengan Tembang Cianjuran, Tembang Sunda Cianjuran adalah satu dari banyak jenis kesenian tradisi dari hasil memilah-milah suatu karya dari masyarakat Sunda yang mempunyai budi pekerti luhur dan menjungjung tinggi suatu kebudayaan, menurut sejarahnya awal mulanya terciptanya tembang ini, tembang Sunda Cianjuran berasal dari daerah Cianjur Jawa Barat yang kemudian di sebut dengan kesenian mamaos. Kesenian satu ini adalah jenis kesenian yang terlahir dan berkembang dikalangan orang berada. Karena pada awalanya, tembang Sunda Cianjuran merupakan seni dari kalangan yang terhormat saja. Pada zaman Dalem Pancaniti (1834-1863), pertunjukan seni mamaos benar-benar hanya dipertunjukan untuk konsumsi hiburan di kalangan ningrat dalam lingkungan keluarga kadipatenan semata. Walaupun sekali-kali memang ada diantaranya dari kalangan rendah, namun mereka sudah dianggap dalam keluarga Bupati karena mereka juga termasuk dalam terciptanya kesenian mamaos (Julia, 2018, h.29).

Tembang sunda Cianjuran terlahir dari beberapa bagian kesenian, diantaranya adalah seni beluk, seni pantun, seni tembang rancag, seni degung, seni wayang golek purwa, seni ronggeng dan lain-lain. Dengan bagian-bagian tersebut maka di olah lagi sedimikian rupa sehingga terciptanya kesenian yang baru disebabkan oleh bagian-bagian tersebut yang sekarang dikenal sebagai seni tembang Cianjuran, oleh sebab itu, dalam tembang sunda Cianjuran dapat ditemukan berbagai jenis suara yang dibuat secara berbeda dan disesuaikan dengan selera orang ningrat pada zaman dulu, beberapa bagian-bagian tersebut menjadi awal mula terciptanya lagu-lagu tembang sunda Cianjuran yang terbagi dalam beberapa beberapa lagu dengan di kelompokan berdasarkan cirinya masing-masing, bagian-bagian yang berada dalam setiap lagu tersebut disebut dengan istilah wanda, dalam kamus basa sunda, wanda mempunyai arti "*rupa bengeut jeung dedegan katut sifat-sifat hiji jelema dibandingkeun sifat nu sejen*" (Julia, 2018, h.30).

II.3.2. Vokal Penyanyi

lagu-lagu Tembang Sunda Cianjuran didalamnya mempunyai satu suku kata tetapi mengandung berbagai nada. Dari keseluruhan dalam tembang sunda Cianjuran mempunyai jenis irama yang berbeda, jenis irama yang dimaksud terbagi menjadi dua bagian, yaitu irama merdika (bebas) yang terdiri dari wanda papantunan, jejemplangan, dedegungan, rarancagan, dan kakawen. Irama merdeka biasanya tidak terlalu mengikuti ketukan yang di ciptakan oleh alat musik. Dan yang kedua adalah irama tandak yang hanya terdiri dari wanda panambih, biasanya irama tandak ini mengikuti ketukan yang di alunkan oleh alat musik atau tempo dalam menyanyikannya (Julia, 2018, h.32). Berikut ini adalah penjelasan tentang wanda yang berada di dalam tembang Sunda Cianjuran:

- **Wanda Papantunan**

Papantunan merupakan persamaan dari kata pantun, kata pantun mempunyai pengertian cerita yang biasanya di bawakan dengan iringan musik salah satunya adalah dengan iringan dari alat music kacapi yang berukuran besar bentuknya menyerupai perahu, lagu-lagu dari wanda papantunan berawal dari kesenian pantun, wanda papantunan ini diduga lebih awal muncul ketimbang wanda-wanda yang lainnya. Penjelasan ini dapat dibuktikan pada naskah Sunda kuno, Sanghyang Siksa Kanda'ng Karesian (1518) yang menyebutkan kalau adanya empat cerita pantun yang terdiri langgalarang, banyak catra, siliwangi dan haturwangi. Ciri ciri yang dipunyai oleh wanda papantunan adalah pengucapan nada yang dikeluarkan terdapat pada nada-nada 2 (mi) dan 5 (la) pada laras pelog. Lirik dari wanda papantunan biasanya mempunyai delapan suku kata, dan mempunyai kalimat yang berbunyi sama di akhir baitnya contohnya seperti lirik dari salah satu lagu "bu-dak-leu-tik-bi-sa-nga-pung" dalam bait pertama mempunyai delapan suku kata dan berakhiran (ng) dan bait yang kedua "ba-ba-ku-na-te-ngah-peu-ting" dalam bait tersebutpun mempunyai delapan suku kata dan mempunyai akhiran (ng) yang sama dengan bait sebelumnya (Julia, 2018, h.32).

- **Wanda Jejemplangan**

Arti kata Jemplang berasal dari kata jempling, jika di artikan kata jempling di Sunda jempling itu artinya diam, kemudian kata jempling diulang menjadi jemplang-jempling. hal tersebut dapat di kaitkan dengan cara penyajiannya, karena wanda jejemplangan biasanya disajikan pada malam hari saat suasana hening dan tenang. Dalam wanda jejemplangan yang disajikan atau di pertunjukan pada malam hari kesenian ini biasanya identic dengan 2 bunyi yaitu bunyi ping dan brung yang dimainkan secara bergantian, 2 buah bunyi tersebutlah yang akhirnya menjadikan wanda jejemplangan ada karena pada wanda tersebut menonjolkan permainan nada kempyung yaitu nada satu (da) dan nada 4 (ti) pada permainan kacapi. Ciri-ciri wanda ini biasanya memainkan nada dengan urutan dua (mi) dan lima (la) dan satu (da) dan empat (ti), biasanya sebelum membawakan lagu-lagu jejemplangan akan menyanyikan lagu narntang jejemplangan (Julia, 2018, h.33).

- **Wanda Dedegungan**

Kata Dedegungan adalah kepanjangan dari kata Degung yang mempunyai arti meniru dikarenakan lagu-lagu degung kebanyakan diambil dari seni degung klasik, dari degung klasik ini wanda dedegungan mengambil beberapa bagian untuk membuat lagu-lagu dalam wanda dedegungan, wanda dedegungan mengikuti gaya melodi dan pola cindeknya yang berada dalam lagu lagu klasik, sebelum pada nada googan biasanya akan pada nada tiga (na) dulu, wanda dedegungan ini mempunyai ciri di setiap akhir kalimat lagu seperti bunyi akhir gamelan degung yang dipukul (Julia, 2018, h.34).

- **Wanda Rarancagan**

Rarancagan adalah kepanjang dari kata rancag, wanda rarancagan berasal dari tembang rancag buhun akan tetapi bukan hal itu saja yang menjadikan terciptanya wanda rarancagan namun terdapat beberapa hal lain yang mempengaruhinya seperti beluk, oranem, dan lai lain. Ciri rumpaka lagu rarancagan biasanya menggunakan rumpaka pupuh, pupuh yang digunakan dalam rarancagan ini adalah pupuh kinanti, pupuh sinom, pupuh asmarandana, dan pupuh

dangdanggula dan biasanya menggunakan lagu rarancagan menggunakan pola rumpaka sisindiran (Julia, 2018, h.34).

- **Wanda Kakawen**

Kakawean awal terciptanya dari kosa kata kakawian yang artinya meniru seperti bahasa kawi, istilah kakawen muncul dalam seni padalangan pawayangan yang akhirnya dijadikan sumber untuk menjadi dasar lagu-lagu kakawen dalam tembang Sunda Cianjuran, lagu-lagu wanda kakawen baik dalam istilah ataupun lagu-lagunya mempunyai hubungannya dari lagu kakawen yang di pendengarkan dalam pertunjukan wayang golek akan tetapi setelah melalui tahap hias dari ornament Cianjuran tersiptalah wanda kakawen yang memiliki ciri khasnya sendiri (Julia, 2018, h.35).

- **Wanda Panambih**

Wanda panambih ini merupakan jenis lagu yang berbeda dari wanda-wanda yang lain, karena lagu-lagunya termasuk kedalam jenis sekar irama tandak dan yang lainnya termasuk kedalam golongan sekar irama merdika atau bebas, awalnya panambih ini lagunya hanya berisikan music instrumental saja makannya jenis lagunya disebut panambih atau dalam bahasa Indonesianya adalah penambah. Lagu panambih ini biasanya di mainkan saat para penembang (pria) sedang istirahat, instrumental yang di perdengarkan memakai alat musik kacapi dan suling saja. Tetapi ketika hadirnya seorang penembang pertama wanita di daerah Cianjur yang bernama Ibu H.Siti Sarah baru lagu panambih ini di berikan vokal tidak hanya instrumen yang di mainkan oleh kacapi dan suling (Julia, 2018, h.36).

II.3.3. Instrumen

Komponen lain yang ada dalam tembang Sunda Cianjuran adalah alat musik yang mengiringi dalam pertunjukan mamaos, alat musik yang mengiringi vocal dalam pertunjukan mamaos diantaranya adalah suling, rebab, kacapi rincik, dan kacapi indung, akan tetapi yang selalu di mainkan dalam mengiringi setiap lagu adalah kacapi indung dan suling, sedangkan rebab dan kacapi rincik biasanya digunakan sebagai panambih saja, akan tetapi biar dapat dikatakan sebagai tembang Sunda Cianjuran maka semua komponen tersebut harus lengkap (Julia, 2018, h.36).

- **Suling**



Gambar II.11. Suling
Sumber: www.alampedia.blogspot.co.id (2014)

Dalam penyajian tembang sunda cianjuran suling biasanya digunakan sebagai melodi suatu irama untuk di mainkan di awal lagu, penuntun lagu, dan penghias lagu dalam memainkannya suling harus mengikuti nada dari kacapi induk atau indung, seperti saat memulai memainkan melodinya. Dari bentuknya ling terbagi dari 2 jenis, yaitu suling yang berukuran panjang dengan enam lubang dan suling pendek yang mempunyai empat lubang, kedua suling ini dimainkan dalam wanda lagu yang berbeda, perbedaan ini dilihat dari fungsi dari suling ini, seperti suling yang berukuran pendek yang gunanya sebagai panambih dalam sebuah lagu dan suling yang berukuran panjang biasanya digunakan dalam laras mandalungan. Dilihat dari bahannya, suling terbuat dari bambu tamiang yang dapat mengeluarkan bunyi dan nada-nada. Pada bagian atas suling terdapat suliwer yang terbuat dari rotan atau bambu, rotan yang digunakan untuk membuat siliwer dengan bentuk lingkaran yang gunanya menutup lubang yang dapat mengeluarkan suara nantinya dengan cara dililitkan pada suling bagian atas yang telah diberi celah untuk bagian siliwernya (Julia, 2018, h.37).

- **Rebab**



Gambar II.12. Bentuk dari sebuah Rebab
Sumber: www.wacana.com (2013).

Rebab dalam pertunjukan kesenian mamaos fungsinya sama dengan suling yang gunanya untuk pembawa melodi dalam lagu pembuka, mengiringi lagu, menambah suasana kesundaan dalam lagu, dan sebagai melodi dalam lagunya. Akan tetapi dalam pertunjukan tembang sunda cianjuran, rebab biasanya hanya digunakan dalam laras salendro aja, akan tetapi dalam pertunjukan mamaos rebab yang digunakan mempunyai ciri dengan kawat yang lebih besar dari rebab yang digunakan dalam gamelan pelog dan salendro, biasanya rebab mempunyai dua utas untuk meluruskan kawatnya dan terbuat dari bahan kuningan, cara membunyikan rebab dengan cara digesek dengan penggesek rebabnya hamper sama dengan memainkan biola, awalnya penggesek rebab ini terbuat dari rambut ekor kuda, akan tetapi sekarang biasanya menggunakan kenur plastik seperti penggesek biola yang jumlah kenurnya sangat banyak atau bisa juga menggunakan benang nilon yang keduanya mempunyai ukuran sangat kecil (Julia, 2018, h.38).

- **Kacapi Rincik**



Gambar II.13. Kacapi Rincik
Sumber: www.alampedia.blogspot.co.id (2014).

Selain suling yang menjadi pengikat nada dari kacapi atau pelengkap dari nada yang dikeluarkan oleh kacapi dan rebab sebagai melodi dalam pertunjukan kesenian tembang cianjuran khususnya mamaos, terdapat kacapi rincik yang melengkapi suara yang dikeluarkan oleh kacapi indung agar komposisi suatu irama terdengar enak, kacapi rincik sama dengan kacapi indung akan tetapi bentuk dari kacapi rincik ini lebih kecil dari kacapi indung, dan gunanya dalam pertunjukan mamaos adalah sebagai melodi dalam lagu yang dimainkan, cara memainkan kacapi rincik ini dengan cara di petik akan tetapi petikan dari kacapi rincik ini di mainkan dengan tempo yang cepat karena kacapi rincik ini sebagai

melodi dalam pertunjukan mamaos, kacapi rincik di buat lebih kecil dari kacapi indung karena ukuran menentukan nada yang akan dikeluarkan apakah menjadi tinggi atau rendah, makannya suara yang dikeluarkan dari kacapi rincik ini lebih tinggi dari kacapi indung, dalam kacapi rincik mempunyai pengaturan kunci nada dibagian kanan yang biasanya dikenal dengan nama pereut yang terbuat dari besi, cara menggunakannya untuk mengatur nada dilihat dari arah posisi pemain dengan cara diputar kekanan dan kekiri, jika diputar kearah kanan sesuai dengan jarum jam maka tegangan kawat yang dihasilkan akan semakin tinggi dan jika diputar kearah kiri makan tegangan kawat yang dihasilkan akan mengendur, kawat yang digunakan dalam kacapi rincik biasanya mempunyai lima belas tali yang dibentangkan pada pereut tersebut (Julia, 2018, h.38).

- **Kacapi Indung**



Gambar II.14. Kacapi Indung
Sumber: www.alampedia.blogspot.co.id (2014).

Kacapi mempunyai dua jenis dengan ukuran yang berbeda, sama halnya dengan kacapi rincik, kacapi indung ini salah satu alat musik tradisional khas sunda dengan bahan utamanya yaitu kayu dan menggunakan kawat yang lebih banyak dari kacapi rincik yaitu dengan delapan belas kawat, kawat yang digunakan terbuat dari kuningan. dalam hal ukuran kacapi indung tentuya mempunyai bentuk yang lebih besar dari pada kacapi rincik dan juga mempunyai bulatan di bagian depan kacapinya yang dinamakan pereut, dalam hal nama mengapa di sebut dengan kacapi indung, karena dalam bahasa sunda indung itu dalam artian

indonesianya adalah ibu karena kacapi ini digunakan sebagai induk atau alat musik utamanya dari semua lagu yang dimainkan, akan tetapi ada beberapa nama yang sering digunakan untuk kacapi ini, seperti kacapi perahu karna bentuknya yang melengkung seperti perahu, kecapi gelung dikarenakan ujungnya mempunyai hiasan yang mirip dengan gelung wayang, dan yang terakhir adalah kacapi pantun, dikarenakan pada awalnya kacapi ini digunakan untuk mengiringi seni pantun sunda, walaupun nama yang digunakan berbeda tetapi alat musik yang dimaksud tetap sama. Dalam hal warna yang digunakan kacapi indung pada umumnya yaitu berwarna hitam karena melambangkan dari keteguhan orang sunda, nama kacapi sendiri mempunyai arti yang bagus, kaca itu suatu benda untuk melihat diri kita dan pi itu mempunyai arti pribadi, jadi kacapi itu mengajarkan kita untuk melihat diri kita sendiri, sama halnya dengan kacapi rincik, pereut dalam kacapi indung berfungsi untuk mengatur nada yang akan dihasilkan oleh kacapi indung, jika pereut tersebut di putar ke arah kanan maka kawat yang dihasilkan akan mengendor dan nada yang dikeluarkan akan menjadi rendah sedangkan jika pereut tersebut diputar ke arah kiri, maka kawat tersebut akan mengencang dan nada yang akan dihasilkan akan semakin tinggi (Julia, 2018, h.39).

II.4. Upaya Pihak Terkait

Dalam hal ini, terdapat beberapa peran pihak yang terkait untuk ikut serta dalam upaya melestarikan dan mempertahankan kesenian mamaos yang berada di Kota Cianjur. Berikut ini penjelasan tentang beberapa pihak terkait yang ikut serta dalam melestarikan kesenian mamaos:

II.4.1. Pemerintah

Republika.co.id wilayah Cianjur jawa barat memiliki sejumlah seni khas yang dinilai sudah mulai punah keberadaannya salah satunya adalah kesenian tradisional sunda mamaos Cianjuran, Ketua Daya Mahasiswa Sunda Jawa Barat, Bapak Hasan pada wartawan, senin (23/4/2018) mengatakan untuk melestarikan tradisional asli Cianjur, pihaknya meminta pemerintah kabupaten Cianjur memperhatikan mamaos karena saat ini tidak adanya dukungan terhadap budaya atau seni sunda Cianjuran. “Dulu pemerintah kabupaten Cianjur sering

mengadakan kegiatan tetapi sekarang sudah jarang, sehingga warga banyak yang tidak mengetahui apa tembang Cianjuran. Pemerintah daerah harus turut ikut serta melestarikan kesenian Cianjur," katanya.

II.4.2. Sanggar Seni

Sanggar seni merupakan salah satu tempat atau wadah untuk mempelajari sesuatu kesenian tradisional, dalam hal ini penulis mengambil sanggar seni yang berada di kota Cianjur yaitu Perceka Art yang memperkenalkan kesenian mamaos, di sanggar seni tersebut memperkenalkan bagaimana cara bermain alat musik kacapi dan alat musik lainnya.



Gambar II.15. Bukti Wawancara dengan Bapak Tatang Setiadi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

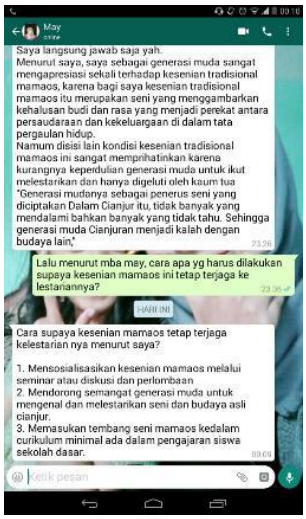


Gambar II.16. Sanggar Perceka Art
Sumber: Dokumentasi Pribadi Bapak Tatang Setiadi (2017)

Menurut narasumber yang penulis wawancarai pihaknya sudah mendukung untuk melestarikan kesenian mamaos tersebut, dengan cara mereka membeli sendiri peralatan kesenian yang mendukung berjalannya kesenian mamaos dan mengajarkan kepada anak-anak kecil bagaimana cara memainkan alat musik, salah satunya adalah kacapi, menurut narasumber walaupun pihaknya sudah berusaha mencoba melestarikan kesenian mamaos tersebut dengan cara mengajarkan orang-orang cara bermain alat musik kacapai, tetapi tidak dipungkiri akhir-akhir ini peminat untuk belajar kesenian mamaos ini sudah jarang, bahkan pihak dari sanggar seni sudah ikut bersedia, menyediakan alat musik untuk digunakan saat latihan di gedung DKC (Dewan Kesenian Cianjur).

II.4.3. Masyarakat

Selain peran dari pemerintah dan narasumber dari sanggar perceka art, masyarakat juga mempunyai peran penting untuk ikut serta dalam memajukan dan mengenalkan kembali kesenian mamaos, salah satu narasumber yang penulis wawancarai sebagai wakil dari masyarakat adalah sodari may.



Gambar II.17. Bukti wawancara melalui media sosial
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

menurut may sebagai “generasi muda sangat mengapresiasi sekali terhadap kesenian mamaos karena bagi may, kesenian tradisonal mamaos itu, seni yang menggambarkan kehalusan budi dan rasa yang menjadi perekat antara persaudaraan dan kekeluargaan didalam tata pergaulan hidup”. Namun disisi lain

kondisi kesenian mamaos menurut may sangat memprihatinkan karena kurangnya keperdulian generasi muda lainnya untuk ikut serta melestarikan dan hanya dilakukan oleh kaum tua. Lalu diapun memberikan beberapa solusi supaya kesenian mamaos tetap terjaga kelestariannya, yang pertama mensosialisasikan kesenian mamaos melalui seminar atau diskusi dan perlombaan, yang kedua mendorong semangat generasi muda untuk mengenal dan melestarikan seni dan budaya asli cianjur, dan yang ketiga adalah memasukan tembang seni mamaos kedalam kurikulum minimal ada dalam pengajaran siswa sekolah dasar.

II.5. Persepsi Masyarakat

Persepsi adalah sebuah interaksi sosial yang biasanya terjadi didalam kehidupan bermasyarakat yang nanti terarah kepada sebuah persepsi, hubungannya yaitu interaksi ini akan menimbulkan suatu proses yang mejadikan hal itu menjadi sebuah persepsi dalam masyarakat pada umumnya. Persepsi masyarakat yaitu suatu pendapat yang dikemukakan oleh suatu kelompok atau sendiri terhadap hal yang telah diterimanya, persepsi diantara suatu kelompok yang satu atau dengan masing-masing yang lain akan berbeda-beda tinggal tergantung dari pandangan mana mereka melihatnya. Kesenian tradisional sunda mamaos yaitu satu dari sekian kesenian tembang sunda yang tercipta dan tumbuh kembang di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Mamaos merupakan salah satu seni budaya yang mewakili dari kehalusan budi dan rasa yang kental antara persaudaraan dan kekeluargaan didalam pergaulan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan tanggapan-tanggapan responden mengenai persepsi masyarakat terhadap kesenian tradisional mamaos cianjuran yaitu, dapat diketahui sikap masyarakat terhadap kesenian tradisional mamaos di cianjur, hasil menunjukan bahwa hampir 85% responden masyarakat terutama generasi muda, kurang begitu peduli dengan kebudayaan khususnya kesenian tradisional mamaos baik tembang maupun kesenian sunda lainnya. Dari hasil wawancara penulis pada tanggal 05 Mei 2018 dengan Mba May sebagai salahsatu generasi muda mengatakan:

“ Saya generasi muda sangat mengapresiasi sekali terhadap kesenian tradisional mamaos, karena bagi saya kesenian tradisioanl mamaos itu merupakan menggambarkan kehalusan budi dan rasa yang perekat antara persaudaraan dan kekeluargaan didalam tata pergaulan hidup”.

Sebagai generasi penerus seni yang diciptakan dalam cianjur itu, tidak banyak yang mendalami bahkan banyak yang tidak tahu sehingga generasi muda cianjuran menjadi kalah dengan budaya lain. Berikut ini pendapat May mengenai supaya kesenian tradisioanl mamaos tetap terjaga kelestariannya:

1. Mensosialisasikan kesenian mamaos melalui seminar atau diskusi dan perlombaan .
2. Mendorong semangat generasi muda untuk mengenal dan melestarikan seni dan budaya aslinya cianjur.
3. Memasukam tembang seni mamaos kedalam kurikulum miimal ada dalam pengajaran siswa sekolah dasar.

II.6. Analisa 5W+H

5W + 1H ini kepanjangan dari who,what, where, when, why, dan how. 5W sama 1H ini adalah sebuah rumus lama dari seorang novelis Rudyar Kipling, rumus ini digunakan untuk mengembangkan sebuah ide dalam sebuah topik agar lebih terarah lagi, sebenernya rumus ini menuliskan pertanyaan yang kita buat sendiri dan dijawab oleh kita sendiri.

1. Apa permasalahan dari kesenian tradisional mamaos?

Masalah utama mengenai kesenian mamaos di masyarakat umum adalah kurangnya apresiasi masyarakat terutama generasi muda tidak banyak yang mendalami bahkan banyak yang tidak tahu sehingga generasi muda cianjuran menjadi kalah dengan budaya lain.

2. Siapa yang berperan dalam permasalahan mengenai kesenian mamaos?

Peran pemerintah atau masyarakat sangat berpengaruh terhadap kebudayaan kesenian tradisional mamaos agar supaya lebih perduli akan kelestarian kesenian baik tembang mamaos atau kesenial lainnya.

3. Dimana permasalahan mengenai kesenian tradisional mamaos?

Kapan permasalahan mengenai Permasalahan yang seperti ini bisa ditemukan dimana saja, salah satunya yaitu kurang nya daya tarik terhadap kesenian mamaos sehingga kesenian mamaos cianjuran menjadi kalah dengan budaya lain.

4. Kesenian tradisioanl mamaos dapat terjadi?

Seharunya saat ini semakin berkembangnya teknologi akan memudahkan untuk mengenalkan kembali kesenian mamaos dengan memberikan informasi atau tontonan lewat media sosial namun sampai pada saat ini hampir 75% orang masih memilih untuk menonton film atau kegiatan lain sdibandingkan kesenian mamaos.

5. Mengapa permasalahan mengenai kesenian tradisional mamaos terjadi?

Kurangnya informasi atau komuniksi pemerintah kepada masyarakat supaya lebih gerak lagi untuk memperkenalkan kesenian mamaos, dan sosialisasi kesenian mamaos melalui pertunjukan atau seminar mulai jarang diadakan, sehingga bisa berpengaruh terjadinya kepunahan terhadap kesenian tradisional mamaos.

6. Bagaimana cara pemecahan masalah?

Masalah yang ada dapat dipecahkan dengan cara memberikan informasi kepada audiens dengan visual-visual yang unik dan menarik. Selain itu dukungan dari pihak-pihak terkait sangat berpengaruh terhadap perkembangan mamaos.

II.7. Resume

Kesenian tradisional yang berada di Indonesia sangatlah banyak, mulai dari kesenian tradisional tari, kesenian tradisional teater, dan kesenian tradisional musik, kesenian tradisional tersebut mempunyai keunikannya sendiri-sendiri dikarenakan pembagian daerah-daerah yang berada di Indonesia, maka dari itu negeri Indonesia sangat banyak dengan keragaman budaya yang di hasilkan.

Mendengarkan musik atau bermain alat musik, bisa membuat orang merasakan kenyamanan, ketenangan, dan kebanggaan saat mendengarkan dan juga memainkannya, salah satunya kesenian tradisional bermusik yang berada di kota Cianjur yaitu mamaos, mamaos mempunyai alunan lagu yang mendayu-dayu dan sangat nyaman saat di dengarkan, mempunyai lirik yang mempunyai makna dan juga pendengar akan merasakan ketenangan saat mendengarkannya.

Tentunya pada masa kejaannya kesenian tradisional mamaos ini sangat di nikmati oleh semua kalangan, baik dari kalangan orang tua atau yang muda, akan tetapi pada saat ini, tidak dapat dihindari bahwa kesenian tradisional mamaos ini sudah

kurang terdengar kembali di telinga masyarakat, terbukti dari hasil penulis bertanya kepada beberapa orang yang berada di daerah kota Cianjur dimana sanggar yang tau tentang kesenian tradisional mamaos, tidak sedikit yang bertanya, apa itu mamaos ? dan kebanyakan tidak tau tentang tempat yang masih memperkenalkan kesenian mamaos, maka dari itu sangat disayangkan, jika kesenian tradisional khas dari Cianjur ini kurang populer.

II.8. Solusi Perancangan

Untuk solusi dari permasalahan yang sudah di uraikan dari bab satu, maka penulis akan merancang sebuah informasi tentang kesenian mamaos yang didalamnya terdapat sejarah kesenian mamaos, alat musik yang digunakan, dan juga contoh tentang lagu dari kesenian mamaos tersebut.